

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PADA SISWA KELAS VIII FU SMP MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

Chelsy Sheryl Extrikna¹, Dody Hartanto²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta email: chelsy1500001097@webmail.uad.ac.id

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta email: dody.hartanto@bk.uad.ac.id

Abstrak

Terdapat layanan yang menyenangkan membuat siswa semangat dalam mengikuti layanan tersebut, ditambah teknik layanan yang membuat siswa semakin nyaman dalam mengikuti layanan. Salah satu teknik layanan yang digunakan yaitu problem solving atau pemecahan masalah dimana siswa diajak untuk berpikir bagaimana memecahkan masalah dengan teknik *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan layanan Bimbingan Klasikal Teknik *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest design*. Jumlah siswa kelas VIII FU 28 siswa sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan keseluruhan jumlah siswa di kelas VIII FU. Instrument penelitian berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan observasi. Hasil uji validitas menunjukkan butir soal yang valid adalah yang memiliki r hitung (r_{xy}) > nilai r tabel pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan $N = 27$ (0,374). Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha (r alpha) sebesar 0,822 >. Analisis data menggunakan uji-t berpasangan (*paired samples t-test*) untuk menguji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} (9,64) > t_{tabel} (2,052), yang mempunyai arti bahwa ada perbedaan keterampilan pemecahan masalah pada siswa kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan antara sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan klasikal teknik *problem based learning*. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata keterampilan pemecahan masalah pada siswa kelas VIII FU sebelum diberikan *treatment* sebesar 79,57 dan meningkat sebesar 2,64 point menjadi 82,21 setelah diberikan *treatment*.

Kata Kunci : keterampilan pemecahan masalah, bimbingan klasikal, *problem based learning* (PBL).

PENDAHULUAN

Pada abad 21 menuntut sumber daya manusia yang berkualitas seperti memiliki keterampilan *hard skill* maupun *soft skill* sehingga manusia mampu bersaing dalam kehidupannya. Menurut (Youthmanual: 2017) ada 10 skill yang dibutuhkan di abad 21 ini dimana salah satunya ialah

communication skill (kemampuan berkomunikasi), *information literacy* (literasi informasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *problem solving* (pemecahan masalah). Keterampilan abad 21 yang dikembangkan dari penerapan kurikulum 2013, menerapkan metode pembelajaran bersifat *student centered*

diharapkan mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Peran guru bimbingan dan konseling sekaligus sebagai konselor sekolah yang membantu siswa dalam menangani berbagai masalah yang dialami oleh siswa. Dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan masih banyak yang hanya menggunakan metode ceramah saja atau dengan memanggil siswa ke ruang BK untuk berkonsultasi dan menyelesaikan permasalahannya. Dalam Kemendikbud (2013:2) praktik layanan bimbingan dan konseling dapat menggunakan strategi layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual. Hal tersebut menegaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan dan konseling salah satunya dapat dilakukan di dalam kelas yang biasa disebut dengan layanan bimbingan klasikal. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti bangsa yang bermartabat, hal ini bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi siswa agar menjadi yang bertaqwa, berilmu, berkarakter, dan bertanggung jawab. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Buchori, 2001 dalam (Trianto 2009:5).

Adanya layanan yang menyenangkan membuat siswa semangat dalam mengikuti layanan tersebut, ditambah teknik layanan yang membuat siswa semakin nyaman dalam mengikuti layanan. Salah satu teknik layanan yang digunakan yaitu problem solving atau pemecahan

masalah dimana siswa diajak untuk berpikir bagaimana memecahkan masalah dengan teknik *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* adalah teknik mengajar non-tradisional dimana “masalah mendorong pembelajaran” (Tse & Chan, 2003). Pemecahan masalah belajar siswa menyangkut beberapa aspek. Menurut Anderson (dalam Suharman, 2005: 23) aspek pemecahan masalah terdiri dari berpikir positif terhadap masalah, berpikir secara sistematis, penemuan gagasan pemecahan masalah, dan pemilihan pelaksanaan gagasan terbaik. Siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan pemecahan masalah. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) termasuk membantu siswa mengembangkan 1) pengetahuan yang fleksibel, 2) keterampilan pemecahan masalah yang efektif, 3) keterampilan *self-directed learning* (SDL), 4) keterampilan kolaborasi yang efektif, dan 5) motivasi intrinsik.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran dengan memberikan peserta didik suatu masalah yang ada di lingkungannya untuk dipecahkan secara bersama-sama. Agar peserta didik dapat dengan mudah memecahkan suatu permasalahannya yang ada di lingkungan maka peserta didik harus memiliki kemampuan penalaran logis atau berpikir dengan menggunakan logika sehingga permasalahan yang ada di lingkungan dapat terpecahkan dan akan mendapatkan solusi. Dari beberapa alasan diatas, dapat diasumsikan bahwa penggunaan layanan bimbingan klasikal teknik *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami bagaimana memecahkan masalah dan menemukan solusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan guru BK mengatakan bahwa di sekolah belum menggunakan teknik *problem based learning* (PBL) ketika memberikan layanan, guru BK masih menggunakan metode ceramah karena kurangnya persiapan untuk

menggunakan metode lain. Hal itu membuat siswa kurang tanggap dalam menerima materi, sehingga ketika siswa diminta untuk bertanya, pertanyaan yang diajukan oleh siswa kurang sesuai dengan materi yang telah disampaikan guru. Salah satu contoh dilapangan ditemukan siswa yang belum mampu menyelesaikan contoh permasalahan yang diberikan guru BK dalam materi layanan untuk diselesaikan. Selain itu, siswa juga kurang mampu dalam menyimpulkan materi yang telah dibahas oleh guru.

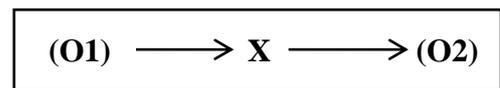
Berdasarkan paparan dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Teknik *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan.”

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sukmadinata (2012) penelitian eksperimental (*experimental research*) merupakan pendekatan kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut Suharsimi (2006:3), eksperimen adalah suatu cara untuk hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi, mengurangi, atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang sistematis, logis, dan teliti yang digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat yang terkendali atau terkontrol.

Menurut Campbell dan Stanley (Suharsimi, 2013:123) desain penelitian dibagi menjadi dua jenis, yang berdasarkan atas baik buruknya eksperimen atau sempurna tidaknya eksperimen, yaitu : *pre-experimental design* dan *true experimental design*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Sebelum diberi perlakuan, subjek diberi *test* yaitu *pretest*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan subjek sebelum diberi *treatment*. Kemudian setelah diberi *treatment* subjek kembali diberi *test* yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan subjek setelah diberi *treatment*. Rancangan yang digunakan peneliti *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2011:74) sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Suharsimi (2014: 173) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Lebih lanjut Arifin (2014: 215) menerangkan bahwa “populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi”. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang akan digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Menurut Suharsimi (2014: 183) *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan jarak.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena akan menjadi objek dalam suatu penelitian tersebut. Menurut Mulyatiningsih (2011:90) menyatakan bahwa penelitian eksperimen memiliki tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel kontrol.

D. Prosedur Penelitian

Berikut prosedur atau tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian eksperimen ini, sebagai berikut :1. Tahap pra eksperimen atau *pretest*. 2. Tahap eksperimen atau pemberian *treatment*. 3. Tahap pasca eksperimen atau *posttest*.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode angket dan observasi, sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen variabel keterampilan pemecahan masalah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mengolah data yang diperlukan dalam suatu penelitian sehingga data yang diperoleh harus diolah, diatur, diringkas serta dianalisis terlebih dahulu agar dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini data yang didapatkan yaitu data dalam bentuk angka atau kuantitatif yang selanjutnya dianalisis secara statistik. Uji “t” ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kondisi kelompok eksperimen yang diteliti setelah dilakukan *treatment* dari *pretest* sampai *posttest*. Menurut Suharsimi (2014: 125) rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum xd^2}}{N(N-1)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

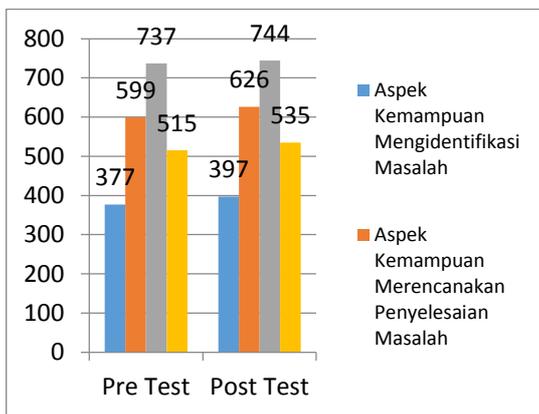
A. Hasil Penelitian

Perubahan skor keterampilan pemecahan masalah pada siswa kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal teknik *problem based learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Data Skor Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan

No.	Subjek	Skor Pretest (X1)	Skor Posttest (X2)	Gain Score
1	AA	81	85	4
2	ZCS	75	77	2
3	NNM	86	95	9
4	ZAI	75	81	6
5	MS	85	87	2
6	LAR	86	85	-1
7	ARA	87	89	2
8	MS	89	87	-2
9	M	91	95	4
10	LRAI	87	87	0
11	DH	80	81	1
12	LR	74	73	-1
13	AWP	85	75	-10
14	ONR	84	81	-3
15	HKI	77	78	1
16	KAD	71	93	22
17	AT	78	72	-6
18	DNS	88	88	0
19	MRAS	79	94	15
20	AMZ	65	76	11
21	AR	71	70	-1
22	RRR	73	68	-5
23	ANA	71	77	6
24	DF	74	85	11
25	EH	73	73	0
26	CRM	79	83	4
27	IAH	84	83	-1
28	RWN	80	84	4
Total		2.228	2.302	128
Skor Terendah		65	68	0
Skor Tertinggi		91	95	22
Rata-Rata		79,57	82,21	4,57
Standar Deviasi		2,78	7,58	4,57

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perubahan skor keterampilan pemecahan masalah pada siswa kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* bimbingan klasikal teknik *problem based learning*, yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.2.
Perubahan Skor Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Treatment (Pretest-Posttest)*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui adanya pergeseran garis skor keterampilan pemecahan masalah siswa pada pengujian sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan klasikal, dimana skor setelah pemberian *treatment* lebih tinggi dibandingkan pada sebelum diberikan *treatment*. Sebelum dilakukan *treatment* layanan bimbingan klasikal, keterampilan pemecahan masalah siswa terdapat 0 siswa yang memiliki keterampilan pemecahan masalah tinggi, 18 siswa yang memiliki keterampilan pemecahan masalah sedang, 10 siswa yang memiliki keterampilan pemecahan masalah kurang, dan 0 siswa yang memiliki keterampilan pemecahan masalah rendah. Sedangkan setelah mendapatkan *treatment* layanan bimbingan klasikal terjadi peningkatan keterampilan pemecahan masalah siswa menjadi terdapat 0 siswa yang memiliki keterampilan pemecahan masalah rendah, 6 siswa yang memiliki keterampilan

pemecahan masalah kurang, 22 siswa yang memiliki keterampilan pemecahan masalah sedang, dan 0 siswa yang memiliki keterampilan pemecahan masalah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor keterampilan pemecahan masalah siswa kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal teknik *problem based learning*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t sampel berpasangan diperoleh nilai $t_{hitung} (9,64) > (2,052)$ yang berarti bahwa maka hipotesis penelitian “Layanan Bimbingan Klasikal Teknik *Problem Based Learning* efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan” adalah diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal teknik *problem based learning* dapat dijadikan sebagai alternatif bantuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Layanan Bimbingan Klasikal Teknik *Problem Based Learning* efektif diberikan pada siswa karena materi yang disampaikan memberikan data atau fakta yang ada di lingkungan sekitar terkait dengan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Media yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal teknik *problem based learning* ini dilengkapi dengan video, media online, dan sumber bacaan sehingga menarik perhatian siswa. Hasil analisis menunjukkan dari sebanyak 28 sampel siswa kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan terdapat 26 siswa yang mengalami peningkatan skor keterampilan pemecahan masalah, dan berdasarkan skor rata-rata pada penilaian *pretest* sebesar 79,57, meningkat sebesar 2,64 point menjadi 82,21 pada penilaian *posttest*.

Peningkatan keterampilan pemecahan masalah juga didukung oleh peningkatan aktifitas siswa selama mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan pada hasil pertemuan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang diamati seluruhnya berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa kondisi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal teknik *problem based learning* efektif dalam meningkatkan respon siswa dan situasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal selama mengikuti layanan pada kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini diketahui pelaksanaan *pretest* dengan hasil terendah pada aspek kemampuan mengidentifikasi masalah, pelaksanaan *treatment* diketahui aktivitas siswa yang diamati seluruhnya berada pada kategori baik, dan pada pelaksanaan *posttest* diketahui adanya peningkatan setelah diberikan *treatment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal teknik *problem based learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa, pada indikator kemampuan menafsirkan solusi dan kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .(2014). *Modul Guru Pembelajaran Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .(2016). *Modul Guru Pembelajaran*

Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Khairun Nisak.(2016). “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di SMPN 2 Indra Jaya Sigli.” *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Kuntjojo. (2009). *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI. Yogyakarta: UNY Press.
- Milta Dwi Pisaba.(2018). “Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik SMK SMTI Bandar Lampung.”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (No. 111 Tahun 2014).*tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah*
- Purwanto. (2016). Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas. Ekonomi Syari’ah. Magelang : Staia Press.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnato. 2013. “*Pemahaman Individu Teknik Nontes Edisi Revisi*”. Jakarta: Pernada Media Group.
- Rusman.(2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Shoimin, Aris.(2013). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media
- Sugiyono.(2016). *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Titin. (2018). Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Calon Guru Biologi Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Untan* Vol 9, No 1.
- Tse & Chan. (2003). *Pendekatan Problem Based Learning (PBL)*. (Pusat Pengajaran dan Pembelajaran Universitas Stanford 2001).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ziomek, J.a. (2016). *School Counseling Classroom Guidance Prevention, Accountability, and Outcomes*. California: sage Publication.